

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

SMPN 1 Sumberjaya merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang berdiri pada tahun 1980 berlokasi di Jln.Raya Barat 112 Sumberjaya, Desa Sumberjaya, Kec.Sumberjaya, Kab.Majalengka (45455). Saat ini SMPN 1 Sumberjaya memiliki tenaga pendidik(guru) sebanyak 29 termasuk salah satunya kepala sekolah, dengan diantaranya 19 Guru Pengawai Negri Sipil dan 10 Guru honorer untuk ditugaskan mengajar mata pelajaran yang dapat diampu. di SMP Negeri 1 Sumberjaya kini memiliki 12 mata pelajaran yang dapat diampu oleh para guru diantaranya memiliki 7 mata pelajaran yang wajib dan 5 mata pelajaran muatan lokal yang sebagai materi khusus untuk di daerah. Untuk menunjang proses belajar mengajar para guru membutuhkan pengetahuan yang harus dimiliki dan dikuasai.

Pengetahuan guru merupakan hal yang wajib dan harus dipenuhi dan dikelola dengan sebaik-baiknya secara tepat dan efisien bagi sebuah instansi pendidikan karena dengan pengelolaan pengetahuan yang tidak tepat akan menghambat bagi jalannya aktivitas proses pembelajaran di sekolah. Hal itu karena tidak meratanya pengetahuan yang diterima oleh guru yang kompeten dalam kelancaran dan jalannya proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan pengetahuan merupakan cara untuk menangkap dan mengelola pengetahuan yang dimiliki oleh setiap guru secara terpusat dan kemudian pengetahuan tersebut disebarluaskan ke setiap guru di sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru di SMP Negeri 1 Sumberjaya adalah pengetahuan yang berkaitan dengan tugas pokoknya yaitu perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru adalah pemetaan KI/KD , Materi ajar , silabus, RPP, dan materi pelatihan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Euis Ernawati, S.Pd sebagai Wakasek Kurikulum, menerangkan pengembangan materi silabus dan RPP itu memiliki tahapan diantaranya mengetahui materi yang harus diajarkan itu didapatkan dari

rapat MGMP di subrayon. Selain itu juga diadakan pelatihan tentang pengembangan materi pelajaran. Dalam mengikuti kegiatan MGMP di subrayon dan pelatihan biasa diwakilkan oleh guru koordinator mata pelajaran dengan membawa surat tugas dari Kepala Sekolah.

Guru koordinator mata pelajaran adalah yang bertugas mewakili saat MGMP di subrayon dan kegiatan pelatihan. Selanjutnya guru koordinator mata pelajaran menyampaikan materi hasil MGMP di subrayon pada saat kegiatan MGMP di sekolah dan materi pelatihan disampaikan pada rapat khusus pelatihan, penyampaian pengetahuan tersebut saat ini masih secara lisan. Pengetahuan yang disampaikan adalah KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), materi ajar untuk penyusunan silabus dan RPP. Dalam penyusunan silabus dan RPP yang dilaksanakan oleh para guru mata pelajaran dengan mengacu kepada komponen silabus dan RPP. Komponen silabus meliputi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu, Sumber Belajar. Sedangkan Komponen RPP yaitu Kompetensi Inti, Kompetensi dasar dan Indikator Tujuan pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode dan Pendekatan Pembelajaran, Media (alat atau sumber belajar).

Saat guru akan pensiun atau dipindah tugaskan ke sekolah lain, maka dibutuhkan tenaga pendidik baru. Pada saat tahun ajaran baru, tenaga pendidik baru perlu beradaptasi dan berkomunikasi untuk memperoleh informasi dari guru senior di sekolah itu yang berkaitan dengan pengetahuan guru mengenai perangkat pembelajaran jika dikelola dengan baik melalui sebuah sistem yang bisa mengakses pengetahuan yang dimiliki guru-guru, maka tenaga pendidik baru tidak akan mengalami kesulitan. Dengan adanya sebuah sistem diharapkan akan membantu transfer pengetahuan keguruan dengan tepat dan terdokumentasi.

Sistem yang dibutuhkan untuk mengelola pengetahuan guru yaitu *Knowledge Management System* (KMS). KMS adalah sistem untuk menyimpan, mengumpulkan, membagikan, dan menggunakan pengetahuan yang ada pada guru di SMP Negeri 1 Sumberjaya. Setiap guru pasti memiliki pengetahuannya masing-masing untuk menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar yang dituangkan pada silabus dan RPP, tetapi harus masih dalam KI dan KD serta materi

ajar yang sudah ditentukan pada rapat MGMP mata pelajaran. Maka Dengan *Knowledge Management System (KMS)* semua pengetahuan guru dari setiap guru mata pelajaran dapat disimpan, dikumpulkan, dibagikan, dan digunakan lagi oleh guru, sehingga pengetahuan guru menjadi aset untuk sekolah.

Proses belajar mengajar di suatu kelas bisa saja terjadi ada yang kosong sehingga tidak bisa terlaksana proses belajar mengajar, karena gurunya sakit, izin, dan alfa maka dapat mengakibatkan peserta didik di kelas itu tertinggal materi pelajarannya. Oleh karena itu di sekolah perlu ada guru piket yang bertugas menggantikan proses belajar mengajar jika guru mata pelajarannya berhalangan hadir. Untuk menggantikan guru yang tidak hadir maka diperlukan dokumen silabus dan RPP. Jika dokumen tersebut tidak ada, maka dapat membingungkan guru yang piket dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar, apalagi jika berbeda kompetensinya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang didapat maka SMP Negeri 1 Sumbarjaya perlu membangun KMS untuk menyimpan, mengumpulkan, membagikan, dan menggunakan pengetahuan guru. Sebagai penanggung jawab dalam memelihara dokumen guru adalah Wakasek bidang Kurikulum. Dengan adanya pengelolaan pengetahuan ini dapat berfungsi untuk membantu guru dalam berbagi pengetahuan yang dimiliki guru mata pelajaran dapat terkelola dengan baik. Oleh karena itu peneliti akan membuat sebuah perancangan *knowledge management system* guru SMP Negeri 1 Sumberjaya berbasis *web*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pembahasan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi:

1. Guru mata pelajaran mengalami kesulitan untuk menampung pengetahuan *tacit* dan *explicit*
2. Guru mata pelajaran kesulitan dalam mengakses KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) , materi ajar, silabus, RPP, dan materi pelatihan.
3. Guru yang piket mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran yang harus di sampaikan.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan guru mata pelajaran yang ditinggalkan di sekolah baik *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* dapat tersimpan di sekolah dan tersimpan dalam sistem akan lebih aman dan mudah untuk diakses.
2. Semua pengetahuan bisa dibagikan merata ke sesama guru mata pelajaran.
3. Memudahkan guru yang piket dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas yang ditinggalkan guru pokok mata pelajaran yang berhalangan hadir.

1.4 Batasan Masalah

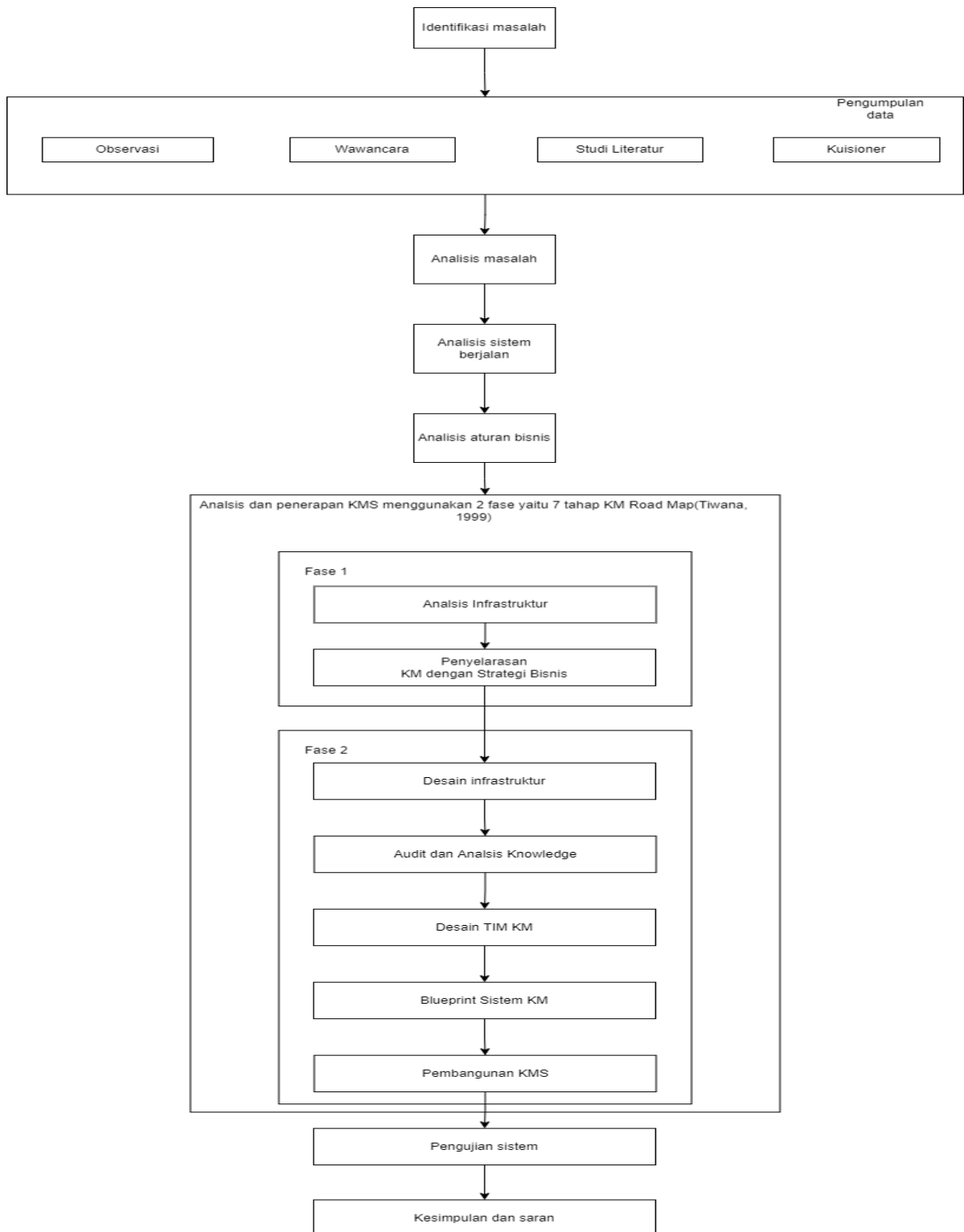
Adapun batasan masalah dalam pembangunan sistem informasi manajemen pengetahuan ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan adalah data guru, pelatihan yang diikuti, dan silabus pendidikan yang diinput pada sistem.
2. silabus, pemetaan KI/KD, RPP.
3. Jenis knowledge yang ada didalam sistem yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*.
4. Jenis *Tacit knowledge* yang ada pada sistem yaitu pengetahuan materi ajar dan pengetahuan materi pelatihan lewat diskusi kelompok guru mata pelajaran (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) MGMP atau rapat khusus pelatihan.
5. Jenis *Explicit knowledge* yang ada pada sistem yaitu pengetahuan perangkat pembelajaran silabus dan RPP.
6. Proses *knowledge conversion* menggunakan metode SECI Nonaka (*Socializatio-Externalization-Internalization-Combination*).
7. Jenis *Tacit Knowledge Socialization* yang ada yaitu adanya pengetahuan pengembangan KI(kompetensi Inti) dan KD(Kompetensi Dasar), materi ajar dan materi pelatihan melalui diskusi kelompok guru dan rapat khusus pelatihan.

8. Jenis *Tacit Knowledge Externalization* yang ada yaitu catatan materi ajar, silabus, RPP dan catatan materi pelatihan.
9. Jenis *Explicit Knowledge Internalization* yang ada yaitu pengetahuan mengajar dengan mengacu pada silabus dan RPP yang telah dibuat, menggunakan pengetahuan materi pelatihan.
10. Jenis *Explicit Knowledge Combination* yang ada yaitu guru mata pelajaran dalam *sharing* pengetahuan silabus, RPP, dan pengetahuan materi pelatihan.
11. Bahasa sistem yang digunakan dalam bahasa Indonesia.
12. Sistem yang dibangun berbasis *website* dengan bahasa pemrograman PHP.
13. Database yang digunakan menggunakan MySQL

1.5 Metodologi Penelitian

metode penelitian adalah sebuah langkah yang telah ditentukan dalam melakukan sebuah penelitian yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan sistematis.



Gambar 1. 1 Metodologi Penelitian

1.5.1 Identifikasi Masalah

Pada Tahap ini dilakukan indentifikasi masalah yang terjadi pada Guru di SMP NEGERI 1 SUMBERJAYA.

1.5.2 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi berupa data sekunder. Data ini adalah hasil dari studi lapangan ke SMP NEGERI 1 SUMBERJAYA berupa data yang berkaitan dengan kegiatan guru.

b. Wawancara

Mengadakan sesi wawancara dengan pihak-pihak yang terkait masalah yang akan dijadikan penelitian.

c. Studi Literatur

Studi literatur ini merupakan mencari dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan sistem informasi *knowledge management*, melalui buku, jurnal, dan internet.

d. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk menguji penerimaan bagi pengguna sistem.

1.5.3 Analisis Masalah

Analisis masalah digunakan untuk mengidentifikasi masalah pada penelitian ini.

1.5.4 Analisis sistem berjalan

Langkah ini adalah membuat gambaran prosedur apa saja yang ada pada sekolah saat ini. Pemodelan yang digunakan peneliti untuk menggambarkan prosedur-prosedur yang berjalan menggunakan BPMN.

1.5.5 Analisis aturan bisnis

Langkah ini adalah tahap dimana menganalisis aturan bisnis merupakan tahapan identifikasi aturan-aturan tertulis ataupun tidak tertulis. Analisis aturan

bisnis terbagi menjadi dua, yaitu aturan bisnis pada sistem yang sedang berjalan dan aturan bisnis pada sistem yang akan dibangun.

1.5.6 Analisis Infrastruktur

Pada tahap ini yang akan dilakukan dalam tahapan KMS adalah menganalisis infrastruktur yang berada dalam Guru di SMP NEGERI 1 SUMBERJAYA. Hasil dari analisis ini dapat mengidentifikasi dan mengetahui sebuah infrastruktur yang akan menjadi bagian dari sebuah KMS yang akan digunakan.

1.5.7 Penyelarasan KM dengan Strategi Bisnis

Tahap ini dilakukan penyesuaian Knowledge Management dengan strategi bisnis yang ada dalam Guru pada SMP NEGERI 1 SUMBERJAYA.

1.5.8 Desain Infrastruktur KM

Tahap ini adalah untuk merancang infrastruktur yang akan menjadi bagian arsitektur Sistem Informasi Knowledge Management yang akan dibangun. Infrastruktur KM yang akan dibuat akan disesuaikan dengan hasil dari analisis infrastruktur dan penyelarasan KMS dengan strategi bisnis yang berada dalam Guru di SMP NEGERI 1 SUMBERJAYA agar dapat digunakan ditahap berikutnya.

1.5.9 Audit dan Analisis Knowledge

Langkah ini adalah tahap dimana menganalisis dan menelusuri pengetahuan yang dimiliki.

1.5.10 Desain Tim KM

Tahap ini adalah tahap dimana membuat sebuah tim KM yang bertugas untuk merancang, membangun, mengimplementasikan dan menjalankan KM ketika sudah dibangun.

1.5.11 Blueprint sistem KM

Pada tahap blueprint sistem *Knowledge Management* merupakan penyediaan rencana untuk membangun dan meningkatkan sistem manajemen pengetahuan yang akan dibuat. Tahap ini terdiri dari perancangan basis data, diagram konteks, DFD, spesifikasi proses dan kamus data.

1.5.12 Pembangunan KMS

Langkah ini adalah untuk membangun sistem berbasis web. Pada tahapan ini peneliti menerjemahkan hasil analisis dan perancangan yang telah dibuat ke dalam bahasa pemrograman PHP.

1.5.13 Pengujian sistem

Langkah ini adalah untuk melakukan pengujian kepada sistem yang telah dibuat untuk dapat mengidentifikasi kapakah hasil ini sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Pengujian ini melakukan pengujian beta.

1.5.14 Kesimpulan dan Saran

Langkah ini adalah untuk memberikan kesimpulan dan saran kepada tim km untuk membuat sistem ini menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

1.6 Metode Pembangunan perangkat Lunak

Pada tahap Pembangunan perangkat lunak yang digunakan adalah metode waterfall, metode waterfall adalah sebuah metode dengan pendekatan yang sistematis dan berurutan pada pembangunan perangkat lunak. Fase-fase dalam Waterfall Model.

1.7 Tempat Penelitian

Proses Penelitian pembangunan sistem manajemen pengetahuan Guru dilakukan di SMP NEGERI 1 SUMBERJAYA berlokasi Jln.Raya Barat 112 Sumberjaya, Desa Sumberjaya, Kec.Sumberjaya, Kab.Majalengka (45455).

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum terhadap penulisan tugas akhir yang akan dilakukan. Adapun sistematika penulisan laporan akhir tersebut sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan masalah, batasan masalah, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang tinjauan umum pada Guru di SMP NEGERI 1 SUMBERJAYA dan berbagai konsep dasar mengenai manajemen, pengetahuan, manajemen pengetahuan serta teori-teori yang berkaitan dengan pembangunan perangkat lunak.

BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN

Pada bab ini menguraikan analisis kebutuhan dalam membangun sistem serta perancangan yang digunakan seperti perancangan antarmuka.

BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Pada bab ini akan diimplementasikan hasil dari analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya dan akan dilakukan pengujian terhadap sistem yang dibangun.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diperoleh kesimpulan dari hasil pengujian sistem, serta saran saran untuk pengembangan sistem ini kedepannya.dengan susunan calon Bab pada skripsi yang akan dilakukan beserta dengan penjelasannya.